

## BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Kajian Pustaka

## 1. Home Industri

Home dalam bahasa inggris berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan Industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang atau perusahaan. Singkatnya Home Industri adalah Rumah usaha produk barang atau bisa juga disebut dengan perusahaan kecil.<sup>19</sup> Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Home Industri atau yang dikenal dengan sebutan industri rumah tangga, pada dasarnya banyak tumbuh di pedesaan. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Home Industri yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung di sekitarnya. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya

<sup>19</sup> <http://arumdyankhumalasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri>. Diakses pada tanggal 28 maret 2012

itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Dan jumlah penduduk miskinpun akan berangsurn menurun.

Dengan dibangunnya kawasan home industri di manfaatkan oleh orang yang punya modal untuk bergerak di bidang home industri. Ternyata kegiatan ini memberi dampak positif terhadap daerah sekitar yang berupa manfaat yang sangat menunjang bagi pembangunan daerah yang sangat meningkat. Keberadaan home industri yang terletak di Desa Wedoro saat ini menjadi solusi dalam memperbaiki perekonomian masyarakat, sehingga kesejahteraan serta kehidupan yang layak dinikmati secara maksimal.

Peran home industri memang banyak membantu mensejahterakan hidup masyarakat. Dalam rangka mensejahterakan kesejahteraan masyarakat, industri kecil ini memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua faktor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis.

Di setiap sudut kota, banyak kita jumpai produk-produk dari hasil tangan-tangan kreatif yang ada dalam home industri. Dengan mengasah kemampuan dan kreatifitas, sehingga mereka mampu dan berani membangun home industri sederhana. Sampai pada sekarang ini banyak sekali orang-orang di luar sana yang membangun home industri. Karena pada kenyataannya adanya home industri ini masih sangat di perlukan sampai waktu tidak tentu untuk memberikan kesempatan kerja sekaligus pemerataan pendapat.<sup>20</sup>

Jadi sudah jelas bahwa dengan adanya dan dibangunnya kawasan home industri di Desa Wedoro telah dapat memberikan peluang kerja yang sangat besar pada kehidupan masyarakat desa sendiri atau bahkan masyarakat umum.

#### Macam-macam home industri:

Menurut Hal Hill, industri dapat dikatakan menjadi industri berat, industri sedang, dan industri kecil.<sup>21</sup> Home industri dalam hal ini dapat dikategorikan kedalam industri kecil mengingat tenaga kerja yang bekerja di dalam home industri tersebut dan melihat jumlah modal yang ditanamkan di dalamnya.

Biro Pusat Statistik (BPS) yang menggunakan jumlah tenaga kerja, perbedaan usaha sebagai kriteria untuk membedakan antara berbagai kategori industri. Mereka mendefinisikan industri kecil sebagai yang memperkerjakan 5-19 pekerja. Sementara itu, Departemen

<sup>20</sup> Hadi Prayitno, *Pembangunan Ekonomi Desa*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), hal.52

<sup>21</sup> Hal Hill Dalam The Kian Wie, *Industrialisasi Di Indonesia, Penerjemah Nirwano*, (Jakarta:LPBS, 1994),hal.84

Perindustrian dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang menggunakan besarnya modal yang di tanam di sebuah badan usaha sebagai kriteria pokok, mendefinisikan industri kecil sebagai badan usaha yang penanaman modalnya berupa mesin, peralatan dan gedung tidak melebihi Rp. 200 juta. Bank Indonesia mendefinisikan industri kecil dengan industri yang asset nettonya bernilai kurang dari Rp. 100 juta.<sup>22</sup>

Home Industri yang tergolong sebagai industri kecil juga bermacam-macam bentuknya, dia antaranya:

- a. Home industri yang mengelola makanan, seperti: pengemasan hasil pertanian, goreng-gorengan, dan lain-lain.
  - b. Home industri yang memproduksi tekstil dan mengolah kulit hewan, yang akan dijadikan sebagai bahan dasar sepatu dan tas.
  - c. Home industri yang membuat dan memproduksi bahan bangunan seperti batu bata dan genteng.
  - d. Home industri yang mengelola dan memproses bahan logam seperti emas dan perak yang dibentuk menjadi gelang, kalung, cincin, dan lain sebagainya.
  - e. Home industri yang membuat kerajinan seperti kerajinan meubel, sandal, dan lain sebagainya.

Departemen perindustrian membedakan industri kecil dalam beberapa kategori, di antaranya:

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 96

- a. Industri kecil modern.

Industri kecil modern meliputi industri kecil yang:

- 1) Menggunakan teknologi proses madya (*Intermediate Process Technologis*).
  - 2) Mempunyai skala produksi yang terbatas.
  - 3) Tergantung pada dukungan Litbang dan usaha-usaha industri besar.
  - 4) Dilibatkan dalam produksi industri besar menengah dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor.

- b. Industri kecil tradisional.

Berlainan denga industri kecil yang modern, industri kecil tradisional pada umumnya mempunyai ciri-ciri:

- 1) Teknologi proses yang di gunakan secara sederhana.
  - 2) Teknologi pada bantuan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yang di sediakan oleh Departemen Perindustrian sebagai bagian dari program bantuan teknisnya kepada industri kecil.
  - 3) Mesin yang di gunakan dan alat yang perlengkapan modal lainnya relatif sederhana.
  - 4) Lokasinya di daerah pedesaan.
  - 5) Akses untuk menjangkau pasar di luar lungkungan yang berdekatan terbatas.

c. Industri kerajinan kecil.

Meliputi berbagai industri kecil yang sangat beragam nilai dari industri yang menggunakan proses yang sederhana sampai industri yang menggunakan teknologi proses yang maju.

Selain potensi untuk menyediakan lapangan kerja dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok yang berpendapatan rendah, terutama di daerah pedesaan, industri kerajinan kecil ini di dorong atas landasan budaya yakni mengingat peranan pentingnya dalam pelestarian warisan budaya indonesia.<sup>23</sup>

## Kekuatan, Kelemahan, Peluang Serta Tantangan Industri

#### 1) Kekuatan Usaha Kecil dan Menengah

Industri kecil memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah: Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia, sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru; Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar, memanfaatkan sumber daya

<sup>23</sup> Ibid, hal 112

alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya, memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

## 2) Kelemahan Industri Kecil

Yaitu masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja, kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil, kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Disamping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

## 3) Tantangan Industri Kecil meliputi:

Iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu, pengusaha industri dari hulu ke hilir oleh industri besar berbagai peraturan yang tidak mendukung (Retribusi, perijinan

dll.). Pemberlakuan berbagai standar nasional maupun internasional.

Karakteristik atau ciri-ciri usaha industri kecil secara umum yaitu:

- a) Fleksibel dalam arti jika menghadapi hambatan dalam menjalankan usahanya akan berpindah ke usaha lain.
  - b) Permodalannya tidak selalu tergantung pada modal dari luar, mereka mampu berkembang dengan kekuatan modal sendiri.
  - c) Dalam hal pinjaman sanggup mengembalikan pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi.
  - d) Merupakan sarana distributor barang dan jasa dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat.

Peranan Usaha Industri Kecil antara lain:

- a) Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.  
Tiap unit investasi pada sektor Industri Kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah.
  - b) Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.

- c) Industri Kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
  - d) Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
  - e) Akhir-akhir ini peran industri kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

## **2. Masyarakat Urban**

Istilah masyarakat urban berasal dari dua kata yaitu masyarakat dan urbanisasi. Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *Syirk*, artinya bergaul. Para ahli seperti MacIver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat bahwa, adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat berlangsung dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>24</sup>

Untuk arti yang lebih khusus masyarakat di sebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya

Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti yang luas dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

<sup>24</sup> Munandar Soelaeman, Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial, (Bandung: Eresco, 1987), hal.63

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang enggan atau karena sendirinya bertahan secara golongan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Arti lain masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sejimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Definisi masyarakat yang lain di kemukakan oleh para sarjana seperti:<sup>25</sup>

- a. Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan bahwa, masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
  - b. M.J. Hetskovits, bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.
  - c. J.L. Gillin J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.
  - d. S.R. Steinmetz memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat dan teratur.

<sup>25</sup> Hartomo-Arnicon Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta, Bumi Aksara, 1993 ). Hal. 88-89



- e. Mac Iver, masyarakat adalah satu sistem dari pada cara kerja dan prosedur, dari pada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan.

Masyarakat juga merupakan suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama di taati dalam lingkungannya. Dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, dapat di golongkan menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat maju (masyarakat modern).<sup>26</sup>

a. Masyarakat sederhana

Dalam lingkungan masyarakat sederhana (*primitif*) pola pembagian kerja cenderung dibedakan menurut jenis kelamin. Pembagian kerja dalam bentuk lain tidak terungkap dengan jelas, sejalan dengan pola kehidupan dan pola perekonomian masyarakat primitif tidak atau belum sedemikian rumit seperti pada masyarakat maju.

b. Masyarakat maju

Masyarakat maju mempunyai beraneka ragam kelompok sosial, atau lebih akrab dengan sebutan kelompok-kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan dicapai. Organisasi kemasyarakatan itu dapat tumbuh dan berkembang

<sup>26</sup> Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 85

dalam lingkungan yang terbatas sampai pada cakupan nasional, regional, maupun internasional. Dalam lingkungan masyarakat maju, dapat di bedakan sebagai kelompok masyarakat non industri dan masyarakat industri.

Sedangkan urbanisasi adalah proses yang di gerakkan oleh perubahan-perubahan struktural dalam masyarakat sehingga daerah-daerah yang dulu merupakan daerah pedesaan dengan struktur mata pencaharian yang agraris maupun sifat kehidupan masyarakatnya lambat laun melalui proses yang mendadak memperoleh sifat kehidupan kota.<sup>27</sup> Atau secara singkatnya adalah perpindahan penduduk dari pedesaan ke kota dalam waktu yang lama.<sup>28</sup> Urbanisasi adalah suatu proses berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau dapat pula dikatakan bahwa urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat perkotaan.<sup>29</sup>

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi adalah masalah yang cukup serius bagi kita semua. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan sosial kemasyarakatan. Jumlah peningkatan penduduk kota yang signifikan tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan,

<sup>27</sup> Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi Kota Dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 61

<sup>28</sup> Wahyu Ms, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 142

<sup>29</sup> Hartono-Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), Hal. 248

penyediaan pangan, dan lain sebagainya tentu adalah suatu masalah yang harus segera dicarikan jalan keluarnya.

Berbeda dengan perspektif ilmu kependudukan, definisi Urbanisasi berarti persentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Perpindahan manusia dari desa ke kota hanya salah satu penyebab urbanisasi. perpindahan itu sendiri dikategorikan 2 macam, yakni: Migrasi Penduduk dan Mobilitas Penduduk. Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota yang bertujuan untuk tinggal menetap di kota. Sedangkan Mobilitas Penduduk berarti perpindahan penduduk yang hanya bersifat sementara saja atau tidak menetap.

Maka dari istilah diatas dapat ditarik kesimpulan tentang definisi masyarakat urban yaitu sebagai sekumpulan masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok manusia yang dari beberapa desa yang berbeda menempati suatu daerah kota atau perkotaan dengan tujuan yang berbeda yang saling berinteraksi dalam lingkungan sosial.

Masyarakat urban juga merupakan sekelompok manusia yang datang dari daerah desa menuju ke kota guna mencari penghidupan yang layak di bandingkan saat mereka masih tinggal di desa dan menetap di daerah kota secara permanen.

Adanya masyarakat urban dapat terjadi secara lambat maupun cepat, hal ini tergantung dari pada keadaan masyarakat

yang bersangkutan. Dan terjadi dengan menyangkut dua aspek, yaitu:

- 1) Perubahannya masyarakat desa menjadi masyarakat.
  - 2) Bertambahnya penduduk kota yang disebabkan oleh mengalirnya penduduk yang berasal dari desa-desa (pada umumnya di sebabkan karena penduduk desa merasa tertarik oleh keadaan di kota).

Secara umum dapat dikatakan bahwa sebab-sebab munculnya masyarakat uban adalah:<sup>30</sup>

- 1) Daerah yang termasuk menjadi pusat pemerintahan atau menjadi ibu kota.
  - 2) Tempat tersebut letaknya sangat strategis untuk usaha-usaha perdagangan dan letaknya dekat pada sumber-sumber bahan mentah.
  - 3) Timbulnya industri di daerah itu, yang memproduksi barang-barang maupun jasa-jasa.

Sebab-sebab pendorong orang-orang desa meninggalkan tempat tinggalnya secara umum, adalah sebagai berikut:

- 1) Di desa-desa lapangan pekerjaan umumnya kurang.
  - 2) Penduduk desa, terutama kaum muda-mudi merasa tertekan oleh adat istiadat yang ketat yang mengakibatkan suatu cara hidup

<sup>30</sup> Ibid, hal 249

yang monoton, untuk mengembangkan pertumbuhan jiwanya banyak yang pergi ke kota.

- 3) Di desa-desa tidak banyak kesempatan untuk menambah pengetahuan.
  - 4) Bagi penduduk desa yang mempunyai keahlian lain dari pada bertani seperti misalnya kerajinan tangan, tentu menginginkan pasaran yang lebih luas lagi hasil produksinya, dan ini tidak mungkin di dapatkan di desa.

Beberapa faktor penarik dari kota, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penduduk desa yang antara lain mempunyai anggapan, bahwa di kota banyak pekerjaan serta banyak penghasilan.
  - 2) Di kota-kota lebih banyak kesempatan untuk mendirikan perusahaan industri-industri besar maupun kecil.
  - 3) Kelebihan modal dikota lebih banyak dari pada didesa.
  - 4) Pendidikan lebih banyak di kota dan dengan sendirinya lebih muda di dapat.
  - 5) Kota merupakan suatu tempat yang lebih menguntungkan untuk mengembangkan jiwa dengan sebaik-baiknya dan seluas-luasnya.
  - 6) Kota di anggap mempunyai tingkat kebudayaan yang lebih tinggi dan merupakan dan merupakan tempat pergaulan dengan segala macam orang dari segala macam lapisan.

Keuntungan adanya masyarakat urban:<sup>31</sup>

- 1) Memodernisasikan masyarakat desa.
  - 2) Menambah pengetahuan masyarakat desa.
  - 3) Menjalin kerja sama yang baik antar warga satu daerah.
  - 4) Mengimbangi masyarakat kota dengan masyarakat desa.

#### Akibat urbanisasi:

- 1) Terbentuknya tempat-tempat pemukiman baru dipinggiran kota.
  - 2) Makin meningkatnya tuna karya (orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap).
  - 3) Masalah perumahan yang sempit dan tidak memenuhi persyaratan kesehatan.
  - 4) Lingkungan hidup tidak sehat, menimbulkan kerawanan sosial dan kriminal.

Pada umumnya bagi anggota masyarakat desa yang sudah berada di kota mempunyai kecenderungan untuk tetap tinggal di kota. Dan faktor transportlah yang biasanya menjadi faktor penghambat bagi mereka untuk pulang balik dari desa ke kota, mereka hanya akan kembali apabila ada keperluan penting seperti akan menengok sanak keluarga.

### 3. Kajian Teoritis

Permasalahan dalam penelitian ini mengacu pada paradigma fakta sosial dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural.

<sup>11</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Urbanisasi>

Fungsionalisme struktural Talcott Parsons, bahasan tentang fungsionalisme struktural Parsons ini akan di mulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan”, yang terkena dengan skema AGIL.<sup>32</sup>

AGIL. Suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting di perlukan semua sistem, Adaptasi (A), Goal Attainment (G), Integration (I), Latency (L) atau Pemeliharaan Pola.

Secara bersama-sama, ke empat imperatif fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL. Agar tetap bertahan, suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini:

- a. **Adaptation (Adaptasi):** Sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
  - b. **Goal Attainment (Pencapaian Tujuan):** Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
  - c. **Integration (Integrasi):** Sebuah sistem harus antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L).
  - d. **Latency (Pemeliharaan Pola):** Sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi

<sup>32</sup> George Ritzer-Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana,2008), hal.121

individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Parsons mendesain skema AGIL ini untuk di gunakan di semua tingkat dalam sistem teoritisnya. Dalam bahasan tentang empat mata sistem tindakan ini, akan di contohkan bagaimana cara Parsons menggunakan skema AGIL.

- Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal.
  - Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan mobilitas sumber daya yang ada untuk mencapainya.
  - Sistem sosial menanggulangi fungsi intergrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya.
  - Terakhir sistem kultural melaksanaan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Menurut teori Fungsionalisme Struktural, masyarakat sebagai suatu sistem memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga, dimana masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri. Struktur dan fungsi, dengan kompleksitas yang berbeda-beda, ada pada setiap masyarakat, baik masyarakat modern maupun masyarakat primitif.

Seperti halnya home industri juga mempunyai fungsi di antara dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat termasuk juga masyarakat urban. Dengan adanya home industri, orang-orang yang terlibat di dalamnya harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Termasuk juga pemilik home industri harus dapat menyesuaikan diri dengan para pekerjanya, dan bagi para pekerja dari lingkungan sendiri maupun dari lingkungan luar (masyarakat urban) juga harus menyesuaikan diri satu dengan yang lainnya, agar dapat sama-sama membantu dan menyumbang kreatifitas untuk mengembangkan usaha atau pekerjaan yang sedang di jalankan.

Home industri mempunyai tujuan untuk memberdayakan masyarakat yang ada di lingkungannya sendiri dengan mengasah kreatifitas dan diolah menjadi suatu kreatifitas sehingga perlahan-lahan mampu membangun industri kecil yang juga dapat membuka peluang kerja untuk masyarakat lingkungan sendiri dan juga bagi masyarakat urban. Demikian juga dengan masyarakat urban, mereka mempunyai tujuan untuk dapat memberdayakan dirinya sendiri dan keluarganya dengan memasuki peluang kerja yang sudah di sediakan oleh pemilik home industry tersebut.

Adanya home industri yang telah dibangun harus mampu menyatukan orang-orang yang terlibat di dalamnya, antara pemilik home industri dan pekerja harus dapat bersatu demi pencapaian tujuan dan sama-sama saling menguntungkan, dan juga saling memperbaiki

adanya ketidak seimbangan antara pemilik home industri serta para pekerja dari dalam lingkungan sendiri maupun masyarakat urban, agar masing-masing dapat saling memberi motivasi dan tetap dengan budaya-budaya yang ada.

#### **4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penelitian terdahulu yang relevan sangat penting untuk dijadikan rujukan sehingga penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian tedahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian kali ini di antaranya adalah:

- a. Industrialisasi Dan Masyarakat Urban (Kajian Deskriptif Tentang Pemahaman Masyarakat Urban Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Terhadap Kehidupan Berkeluarga, Pendidikan, Dan Aktivitas Keagamaan). Yang di tulis oleh Ikna Maulani Santoso, telah di jelaskan ada beberapa dampak yang terlihat dengan jelas dari adanya industrialisasi di Pagesangan. Dampak tersebut berupa hubungan industrialisasi dengan keluarga masyarakat urban, yaitu dengan adanya pergeseran peranan untuk suami dan istri yang sama-sama bekerja, dan hubungan antara orang tua dan anak yang sering kali tidak harmonis. Hubungan antara industrialisasi dengan pendidikan masyarakat urban, yaitu dengan adanya pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi generasi mereka agar anak-anak mereka tidak mengalami penderitaan seperti

yang mereka alami sekarang. Hubungan industrialisasi dengan agama masyarakat urban, yaitu berkurangnya pemahaman dan aktivitas keagamaan masyarakat urban saat mereka tinggal di kota dibandingkan saat mereka tinggal di desa.<sup>33</sup>

- b. Perubahan Masyarakat Melalui Home Industri (Studi Deskriptif Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pande Besi Di Dusun Jambu Monyet Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep). Yang di tulis oleh Abd. Rasjid.

Berpijak pada deskripsi yang telah di bahas, dapat di ambil kesimpulan yang merupakan implikasi terpenting dari hasil studi lapangan dalam kaitannya dengan kajian teoritis. Kesimpulan tersebut di kemas sebagai berikut:

Dengan di bangunnya usaha pande besi, keadaan ekonomi masyarakat yang semula bermata pencaharian di sektor informal yaitu pertanian dan perdagangan beralih pada mata pencaharian non formal, yaitu home industri dan jasa sehingga masyarakat Dusun Jambu Monyet Desa Lenteng Barat mengalami perubahan yang segnifikan, ia di latar belakangi oleh perpindahan pekerja masyarakat dari buruh tani ke buruh home industri pande besi yang akhirnya mengakibatkan pada perubahan sosial ekonomi yang lebih baik terutama dalam pendapatan masyarakat yang semakin tinggi.

<sup>33</sup> Ikna Maulani Santoso, *Industrialisasi Dan Masyarakat Urban*, (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006), hal. 117

Perubahan sosial masyarakat Dusun Jambu Monyet Desa Lenteng Barat dapat di lihat dari kehidupan masyarakat yang bersifat modern serta dengan munculnya tingkat konsumsi masyarakat yang semakin meningkat dalam mengkonsumsi alat-alat elektronik yang tujuannya untuk memudahkan pekerjaan mereka dalam kebutuhan hidup sehari-hari, misalnya mempunyai handphone, telepon, sepeda motor, dan mobil.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Abd. Rosid, *Perubahan Masyarakat Melalui Home Industri*, (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006), hal. 84